**Pedoman Perilaku Jurnalis Suara.com**

**Pendahuluan**

Tujuan dari penyusunan Pedoman Perilaku ini adalah guna memastikan jurnalis Suara.com meliput dan memproduksi berita seimparsial dan seobyektif mungkin, sesuai prinsip-prinsip dan semangat jurnalisme serta Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang ditetapkan Dewan Pers. Pedoman ini juga dirancang untuk menjaga imparsialitas dan netralitas perusahaan media, serta integritas pemberitaannya.

Pedoman Perilaku ini berlaku untuk semua jurnalis Suara.com, baik yang berstatus karyawan tetap maupun tidak tetap. Segala bentuk pelanggaran yang disengaja atas pedoman ini dapat diberikan sanksi, baik sesuai peraturan organisasi profesi, peraturan perusahaan, maupun perjanjian kerja bersama yang telah disepakati.

**Poin-poin Pedoman**

1. Jurnalis Suara.com menghindari pengaruh pihak luar redaksi dalam menentukan topik, angle, narasumber dan isi berita. Sebaliknya, jurnalis juga menghindari campur tangan pemilik terhadap isi fakta yang akan dimuatnya dalam berita.

2. Dalam membuat berita, jurnalis Suara.com tidak boleh memihak pada salah satu subyek (baik itu dalam konflik politik, hukum, ekonomi dan sosial). Jurnalis juga harus menghindari favoritisme pada salah satu tokoh, organisasi, artis, bahkan kelompok bola yang dia liput.

3. Laporan berita yang bersifat faktual tidak boleh dibubuhi opini pribadi jurnalis.

4. Jurnalis Suara.com dilarang melakukan plagiarisme, termasuk praktik yang selama ini dikenal sebagai kloning. Jika mengutip atau mengambil bahan dari sumber lain, ia harus menyebutkan sumbernya secara jelas.

5. Jurnalis Suara.com harus mengejar akurasi, antara lain melalui verifikasi, yang meliputi pengecekan atau klarifikasi, pengujian, pembuktian dan konfirmasi.

6. Jurnalis Suara.com tidak boleh memberitakan hal-hal yang tidak jelas sumbernya, yang belum diverifikasi kebenarannya, hal-hal yang diketahuinya tidak terjadi/tidak ada, atau mengarang, atau menambah dan mengurangi fakta.

7. Jurnalis Suara.com harus mengungkapkan identitasnya kepada pihak-pihak yang diwawancarai, baik melalui tatap muka atau tidak. Namun ia tidak harus mengungkapkan identitas ketika mencari informasi yang sudah tersedia untuk umum.

8. Jurnalis Suara.com menghormati privasi narasumber dengan tidak menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah pribadi dan tak berhubungan dengan kepentingan umum, kecuali narasumber tak keberatan dan bersedia menjawab. Sebagai bagian dari penghormatan terhadap privasi, jurnalis juga tak diperkenankan memasuki ruangan, rumah atau properti narasumber kecuali mendapatkan persetujuan dari narasumber.

9. Jurnalis Suara.com menghargai hak narasumber untuk menolak, tak bersedia diwawancarai, atau tidak berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan perusahaan media. Jurnalis tidak diperbolehkan mengancam (dengan berbagai cara) narasumber yang dianggap tidak kooperatif, dan sebaliknya juga tak boleh menjanjikan liputan yang baik sebagai "imbalan" kepada narasumber.

10. Jurnalis Suara.com harus menghormati kesepakatan yang dibuat dengan narasumber, berupa pemberian informasi yang bersifat "on the record", "off the record", informasi latar belakang, atau menjadi narasumber anonim.

11. Jurnalis Suara.com tidak boleh menerima uang dalam bentuk apa pun (tunai, cek, giro, transfer melalui bank, atau berbentuk asuransi) dari sumber berita. Tidak juga diperbolehkan menerima pemberian dari sumber berita berupa barang atau sesuatu yang senilai barang, yang akan mempengaruhi berita yang ditulisnya.

12. Jurnalis Suara.com tidak diperbolehkan aktif di ranah politik. Jurnalis berhak untuk menggunakan hak politiknya untuk memilih/memberikan suara, tetapi ia tidak diperbolehkan melakukan apa pun yang mungkin menimbulkan pertanyaan tentang netralitas dan profesionalitasnya.

[*Disarikan terutama dari Pedoman Perilaku Jurnalis oleh AJI Jakarta, diramu dengan beberapa sumber lain*]